

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di
Provinsi Riau**

JURNAL



Oleh:

Nama : Cindy Aftasia Yusri

Nomor Mahasiswa : 15313260

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU

Cindy Aftasia Yusri

cindy.aftasia@yahoo.com

Mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam
Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau dalam kurun waktu 2011-2016. Metode analisis yang digunakan adalah data panel dengan memperlakukan jumlah penduduk miskin sebagai variabel terikat, sedangkan pertumbuhan ekonomi, harapan lama sekolah, angka harapan hidup dan jumlah penduduk sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Riau selama periode 2011 sampai 2016 terus mengalami fluktuasi. Sama halnya dengan jumlah penduduk miskin yang cenderung berfluktuasi setiap tahun. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan variabel harapan lama sekolah, angka harapan hidup dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan alfa masing – masing 0,05. Untuk uji F terlihat keempat variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen (tingkat kemiskinan) pada alfa 0,05. Sedangkan nilai R² sebesar 64,60 persen yang artinya kemampuan model menjelaskan variabel dependen sebesar angka tersebut, sisanya sebesar 35,40 persen di jelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: jumlah penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, kemiskinan

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang kompleks di negara maju maupun negara berkembang adalah kemiskinan. Sebagai negara berkembang, masalah kemiskinan di Indonesia menjadi perhatian yang utama. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan sebaiknya dilaksanakan secara menyeluruh dan mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat (Nasir, dkk. 2008). Meskipun pada realitanya kemiskinan merupakan salah satu masalah yang sulit dicari solusinya.

Pemerintah juga telah banyak menerapkan program-program pembangunan yang bertujuan untuk pengentasan kemiskinan. Namun, program-program ini belum memiliki strategi dan kebijakan yang tepat karena tidak langsung berpihak pada lapisan masyarakat yang paling miskin, tetapi hal ini membuktikan bahwa kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang menyangkut kesejahteraan masyarakat.

Riau merupakan salah satu provinsi yang kaya dengan sumber daya alamnya sehingga menjadikan Riau sebagai salah satu provinsi yang kaya di Nusantara. Riau memiliki perkebunan sawit sampai dengan minyak bumi yang melimpah. Namun, meskipun Riau sudah kaya dengan sumber daya alam masih banyak masyarakat Riau yang tergolong ke dalam masyarakat miskin.

Tabel 1

**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Riau
Tahun 2010-2017**

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (persen)
2010	5.538.367	558	10.01
2011	5.726.241	472.45	8.17
2012	5.879.109	476.46	8.05
2013	6.033.268	511.47	8.42

2014	6.188.442	498.28	7.99
2015	6.344.402	531.39	8.42
2016	6.500.971	515.40	7.98
2017	6.657.911	514.62	7.78

Sumber : BPS, 2018

Dapat dilihat dari tabel 1, bahwa persentase penduduk miskin di Provinsi Riau cukup tinggi. Jumlah penduduk miskin tertinggi dari tahun 2010-2017 terjadi pada tahun 2010 dengan total penduduk miskin 558 ribu jiwa. Kemudian menurun dan kembali terjadi kenaikan penduduk miskin pada tahun 2015 dengan total jumlah penduduk miskin 531,39 ribu jiwa. Apabila dilihat secara keseluruhan, perubahan jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau bersifat fluktuatif. Karena terus mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya meskipun tidak terlalu signifikan.

Ini membuktikan bahwa pemerintah belum menangani permasalahan kemiskinan secara serius. Dengan melihat jumlah penduduk miskin dan juga persentase penduduk miskin yang cukup tinggi, dapat dinilai bahwa pengentasan kemiskinan di Provinsi Riau masih dinilai buruk.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau yang terdiri dari 12 kabupaten yaitu terdiri dari Kab. Kuantan Singingi, Kab. Indragiri Hulu, Kab. Indragiri Hilir, Kab. Pelalawan, Kab. Siak, Kab. Kampar, Kab. Rokan Hulu, Kab. Bengkalis, Kab. Rokan Hilir, Kep. Meranti, Kota Pekanbaru, dan Kota Dumai.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pengaruh pertumbuhan ekonomi, harapan lama sekolah, angka harapan hidup dan jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau.

Jenis Data Menurut Sumbernya

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. Data tersebut diseleksi dan disesuaikan dengan metode yang akan digunakan, metode yang digunakan adalah metode panel.

Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebuah software yaitu Eviews 9, Eviews merupakan program atau software yang dapat digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometri. Program ini tersedia dalam versi MS Windows dan Macintosh, Adapun model yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Jumlah penduduk miskin

X1 : Pertumbuhan ekonomi (%)

X2 : Harapan lama sekolah (tahun)

X3 : Angka harapan hidup (tahun)

X4 : Jumlah penduduk (ribu jiwa)

β_0 : Intercep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefesian regresi variabel independen

e : komponen error

Teknik Analisis

- a. *Ordinary Least Square (OLS)*
- b. *Fixed Effect Model (FEM)*
- c. *Random Effect Model (REM)*

Uji Statistik

a. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2011).

b. Uji T

Uji T pada dasarnya dilakukan untuk melihat apakah nilai rata-rata suatu distribusi nilai (kelompok) berbeda secara nyata (signifikan) terhadap nilai rata-rata dari distribusi nilai (kelompok) lainnya. Uji T ini juga dapat melihat dua nilai beda koefisien nilai korelasi.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model (Kuncoro, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Model		
	PLS	FEM	REM
C	536.6397	725.6654	700.1808

PE	-0.116804	-0.167785	-0.166224
HLS	0.591076	5.039733	4.972265
AHH	-7.476828	-10.96105	-10.57287
JP	3.32E-05	3.09E-05	2.98E-05
F.Statistic	13.24043	126.3827	30.56838
R2	0.441488	0.971308	0.646015
Prob. F Stat	0	0	0

Sumber: Olah Data Panel Menggunakan Eviews 9

Pemilihan Metode Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model FEM lebih baik dibandingkan dengan model PLS. Hasil pengolahan uji chow dapat dilihat pada

Tabel 3

Hasil Estimasi Data Panel dengan Menggunakan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	94.006350	(11,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	213.742466	11	0.0000

Sumber: Output Data Panel Menggunakan Eviews

a. Formulasi hipotesis

H₀ : model Pooled Least Square/PLS

H_A: model Fixed Effect Method/FEM

b. Menentukan tingkat signifikansi

$$\alpha = 0,05$$

c. Menentukan kriteria pengujian

H0 diterima bila p-value > 0,05

HA diterima bila p-value < 0,05

d. Simpulan

Nilai p-value atau probabilitas F test sebesar $0.0000 < 0.05$ dan Chi-Square sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga H0 ditolak maka model mengikuti Fixed Effect.

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model FEM lebih baik daripada model REM. Hasil pengolahan uji hausman dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4

Hasil Estimasi Data Panel Menggunakan Uji Hausman

Chi-Sq.			
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.639690	4	0.8016

Sumber: Output Data Panel Menggunakan Eviews 9

a. Formulasi hipotesis

H₀ : model Random Effect Method/REM

H_A : model Fixed Effect Method/FEM

b. Menentukan tingkat signifikansi

$\alpha = 0,05$

c. Menentukan kriteria pengujian

H₀ diterima bila p-value $> \alpha$

H_A diterima bila p-value $< \alpha$

d. Simpulan

Nilai p-value atau probabilitas dari chi-Square statistic atau Cross Section random sebesar $0.8016 > 0.05$, maka gagal menolak H₀ maka model yang digunakan adalah Random Effect Method. Berdasarkan hasil estimasi data panel untuk memilih model yang terbaik dengan uji chow dan uji hausman, maka terpilih model yang terbaik yaitu Random Effect Method.

Pemilihan Model Data Panel

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, maka model terbaik yang di pilih ialah model *random effect*, jadi hasil regresi akan di estimasi dengan beberapa uji adalah sebagai berikut uji kebaikan garis regresi (R²), uji kelayakan model (Uji F), dan (uji T). Hasil estimasi metode Random Effect dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Model Estimasi Random Effect Method

$$KM_{it} = 700.1808 - 0.166224PE_{it} + 4.972265IHLS_{it} - 10.57287AHH_{it} + 2.98E-05JP_{it}$$

R² = 0.646015 F-statistic 30.56838 Prob(F-statistic) 0.000000

* signifikan pada $\alpha = 0.05$

Uji F

Dari hasil estimasi, nilai signifikansi statistik F sebesar $0.000000 < 0.05$, H₀ ditolak maka model yang dipakai eksis. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Harapan Lama Sekolah (HLS), Angka Harapan Hidup (AHH) dan Jumlah Penduduk (JP) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

Uji T

Pembuktian hasil analisis regresi data panel secara parsial pada variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat derajat keyakinan ($\alpha=5\%$) dalam penelitian ini adalah:

- 1) Prob. t_{PE} sebesar $0.3793 \geq 0.05$, H₀ diterima maka variabel PE tidak memiliki pengaruh signifikan.
- 2) Prob. t_{HLS} sebesar $0.0000 \leq 0.05$, H₀ ditolak maka variabel memiliki pengaruh signifikan.
- 3) Prob. t_{AHH} sebesar $0.000 \leq 0.05$, H₀ ditolak maka variabel AHH memiliki pengaruh signifikan.
- 4) Prob. t_{JP} sebesar $0.0000 \leq 0.05$, H₀ ditolak maka variabel JP memiliki pengaruh signifikan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan daya ramal dari model statistik terpilih. Hasil estimasi menunjukkan nilai sebesar 0.646015, artinya 64.60% variasi variabel

kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, harapan lama sekolah, angka harapan hidup, dan jumlah penduduk. Sedangkan sisanya 35.40% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

PEMBAHASAN

Hasil estimasi persamaan regresi data panel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$KM_{it} = 700.1808 - 0.166224PE_{it} + 4.972265IHLS_{it} - 10.57287AHH_{it} + 2.98E-05JP_{it}$$

Berdasarkan hasil estimasi data panel, bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan tanda negatif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau. Ketidaksignifikannya pertumbuhan ekonomi dalam mempengaruhi kemiskinan juga dapat dilihat berdasarkan data bahwa peningkatan PDRB di Provinsi Riau dari tahun 2011-2016 tidak selalu diiringi dengan penurunan kemiskinan di Provinsi Riau. Seperti halnya pertumbuhan produk domestik regional bruto di tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 malah terjadi kenaikan kemiskinan.

Hasil penelitian ini melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh Tonapa, dkk (2015) dalam jurnal Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jayapura Tahun 2004-2013, yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa harapan lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau Tahun 2011-2016. Hal ini membuktikan bahwa tingginya angka harapan lama sekolah belum tentu dapat membuat seseorang terhindar dari kemiskinan. Apabila harapan lama sekolah tidak diikuti dengan kemampuan dan keterampilan, tidak serta merta produktivitasnya meningkat. Penyediaan lapangan usaha juga dinilai sangat penting untuk mengurangi kemiskinan dalam indikator pendidikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Silvieni (2014) dalam jurnal Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Provinsi Riau, yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup negatif dan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau tahun 2011-2016 dengan koefisien -10.57287 . Artinya, apabila angka harapan hidup naik 1 satuan maka akan mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar 10.57287 . Apabila angka harapan hidup semakin tinggi, maka tingkat kesehatan masyarakat akan semakin berkualitas dan meningkatkan produktivitas. Tingkat produktivitas masyarakat yang meningkat dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kemiskinan, artinya semakin tinggi angka harapan hidup maka tingkat kemiskinan akan menurun. Angka harapan hidup yang meningkat mencerminkan peningkatan kualitas kesehatan pada kabupaten/kota di Provinsi Riau, baik dari sarana maupun pelayanan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niswati (2014) dalam jurnal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2011, yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel angka harapan hidup dan tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau tahun 2011-2016. Hal tersebut artinya, setiap kenaikan jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Bahwa semakin meningkat jumlah penduduk, maka kemiskinan akan semakin meningkat. Nilai koefisien jumlah penduduk adalah sebesar 2.98 memiliki arti bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk 1 satuan dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 2.98 persen dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang banyak namun tidak diikuti dengan perbaikan sumber daya manusia mulai dari pendidikan dan juga kesehatan maka akan menyebabkan bertambahnya

jumlah penduduk miskin. Karena, penduduk yang tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan produktivitas yang rendah sehingga akan mendapat upah yang rendah sehingga akan menambah jumlah penduduk miskin.

Hasil penelitian ini juga melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh Mustika (2014) dalam jurnal Pengaruh PDB dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1990-2008, yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil estimasi yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan estimasi data panel maka terpilih model yang terbaik yaitu *Random Effect Model (REM)*.

1. Berdasarkan uji kebaikan model variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Daerah Provinsi Riau karena tingginya peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan menurunnya jumlah penduduk miskin. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemerataan distribusi pertumbuhan ekonomi terhadap golongan miskin.
2. Harapan Lama Sekolah positif dan berpengaruh terhadap penduduk miskin di Provinsi Riau yang berarti bahwa tingginya angka harapan lama sekolah sama sekali tidak menentukan kemampuan dan keahlian seseorang untuk memproduksi.
3. Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau yang berarti bahwa semakin tingginya angka harapan hidup maka akan mengurangi jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau.
4. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya semakin bertambah penduduk, maka akan menambah jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau.

6. Pemerintah sebaiknya melakukan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan untuk mengentaskan kemiskinan. Pemerintah juga diharapkan dapat mendistribusikan secara merata indikator ekonomi kepada golongan miskin agar tidak terjadi ketimpangan.

7. Pada bidang pendidikan, hendaknya pemerintah lebih menekankan keterampilan dan juga keahlian agar sekolah dapat membangun sumber daya manusia yang dapat berguna dalam perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

Astrini A, Ni Made Myanti (2013), “Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali”, E-Jurnal Ekonomi Pemabngunan Universitas Udayana, Vol.2, No. 8 Agustus 2013.

BPS, 2018, *Provinsi Riau*. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Girsang, Silvieni (2015), “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Riau”, Jurnal FEKON, Vol. 2, No. 2, Oktober 2015.

Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN.

Nasir, Muhammad., Muhammad Saichudin dan Maulizar. (2008), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo”. *Jurnal Eksekutif*, (5)4.

Niswati, Khurri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2011”, *Jurnal Ekonomi Regional*, Vol. 9, No. 2, September 2014.

Mustika, Candra (2011). “Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008”, *Jurnal Paradigma Ekonomi*, Vol.1, No.4 Oktober 2011.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung.

- Sukirno, Sadono. 2007. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Sadono, Sukirno*. (2012). Makro ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tonapa, Tierzha.A.N. dkk. (2015). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Jayapura Tahun 2004-2013”. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol.2, No.3, Desember 2015.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.